

PENERAPAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS III DI SDN 51 SUNGAI RAYA

Sulistiya Sari¹, Risdiana Andika Fatmawati², Elvani Hertati³

^{1, 2, 3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: nurjanisartuti60@gmail.com

Article History

Received: 14-10-2025

Revision: 24-10-2025

Accepted: 28-10-2025

Published: 30-10-2025

Abstract. This research aims to describe the implementation of the environment as a learning resource on the learning outcomes of Science and Social Studies (IPAS) for third grade students at SDN 51 Sungai Raya. The type of research used is descriptive quantitative. The research subjects were 25 third grade students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The data obtained were analyzed using descriptive quantitative methods by calculating the mean score, percentage, and categories of students' learning outcomes. The results of the study indicate that the implementation of the environment as a learning resource has a positive effect on students' IPAS learning outcomes. This is evidenced by the increased student engagement during the learning process and the achievement of learning outcomes categorized as very good. Therefore, utilizing the environment as a learning resource can serve as an effective alternative learning strategy to improve IPAS learning outcomes in elementary schools.

Keywords: Environment, Learning Resources, Learning Outcomes, IPAS

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas III di SDN 51 Sungai Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, serta kategori hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan siswa selama pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Lingkungan, Sumber Belajar, Hasil Belajar, IPAS

How to Cite: Sari, S., Fatmawati, R. A., & Hertati, E. (2025). Penerapan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III di SDN 51 Sungai Raya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10365-10373. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4373>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, pendidikan sering dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran strategis dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini penting karena pada jenjang sekolah dasar, siswa mulai belajar memahami dan menganalisis konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan lingkungan, kehidupan masyarakat, serta interaksi antara keduanya (Nurhalizah & Hadiyanti, 2025).

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum sekolah dasar. Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, serta lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, diharapkan siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, memahami hubungan manusia dengan lingkungan, dan tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap isu keberlanjutan dan pembangunan masa depan (Anggrella dkk., 2024).

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu kesatuan bernama IPAS. Tujuannya adalah menumbuhkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa, mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada model pembelajaran yang digunakan guru di kelas (Anggita dkk., 2023). Namun, hasil observasi di SDN 51 Sungai Raya menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Guru umumnya menyampaikan materi melalui buku teks tanpa mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik. Akibatnya, siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami materi.

Wawancara dengan wali kelas III SDN 51 Sungai Raya menguatkan temuan tersebut. Guru lebih banyak menggunakan buku paket, papan tulis, gambar, dan PowerPoint sebagai media pembelajaran. Cara ini membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Beberapa siswa bahkan terlihat tidak fokus selama kegiatan belajar. Berdasarkan nilai rapor, sebagian besar siswa memperoleh nilai IPAS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 66. Kondisi ini menunjukkan rendahnya hasil belajar akibat kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya keterlibatan siswa.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas, menyimpan potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang konkret dan kontekstual. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan, siswa dapat mengamati, meneliti, dan mengalami langsung fenomena yang dipelajari. Hal ini menjadikan proses belajar lebih hidup, bermakna, dan menyenangkan (Triapamungkas, 2022). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga menjadikan kegiatan belajar lebih menarik, aktif, dan komprehensif. Sumber belajar menjadi lebih beragam, sementara siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan secara lebih nyata (Kosanke, 2019). Namun, penerapannya memerlukan perencanaan yang matang agar sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDN 51 Sungai Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDN 51 Sungai Raya setelah diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III C SDN 51 Sungai Raya, yang berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data meliputi pemberian tes *pretest* dan *posttest* pada materi “Energi dan Perubahannya” untuk mengukur hasil belajar siswa, serta observasi terhadap proses pembelajaran berbasis lingkungan yang menekankan pada aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi difokuskan pada pembelajaran berbasis lingkungan dan aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran IPAS dengan penerapan lingkungan sebagai sumber belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan memperhatikan hasil observasi, validitas konstruk instrumen, daya pembeda butir soal, dan tingkat kesukaran. Analisis ini dilakukan untuk memastikan keandalan dan keakuratan data dalam menggambarkan pengaruh penerapan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa.

HASIL

Paparan *Pretest* dan *Posttes*

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPAS siswa kelas III C di SDN 51 Sungai Raya setelah diterapkan pembelajaran menggunakan penerapan lingkungan sebagai sumber belajar. Data yang dianalisis berupa nilai *pretest*, *posttest*, dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Jumlah siswa dalam kelas yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 25 orang. Hasil analisis deskriptif terhadap data *pretest* dan *posttest* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data *pretest* dan *posttest* kelas III C

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Ahza Dwi Hartono	60	80
2.	Alifa	53	73
3.	Alya Nur Shakila	53	73
4.	Anindia Fauziah	46	66
5.	Annisa Turohma	60	73
6.	Aqilla Safitri	40	66
7.	Aulia Atika	73	80
8.	Azizah	26	40
9.	Beryl Homizan Rabbani	73	86
10.	Cyrilla Lakeisha	66	73
11.	Dini Asyifa Sasabila	40	60
12.	Elza Vica Rahmawati	66	80
13.	Fatina Syakira	60	66
14.	Hulwa Luthfiyali	60	73
15.	Jenabara Amora	46	60
16.	Lutfi Rachman	66	80
17.	M. Akbar Maulana	53	73
18.	M. Arsil Ariyadi	40	66
19.	Mukhlizah Akifah Naila	40	53
20.	Ratunai Safitri	26	46
21.	Sabrina Putri Febrianti	46	53
22.	Sabiq Alfatah Ahidqi	60	73
23.	Saskia	66	80
24.	Syahir Qimauza Sanjaya	60	73
25.	Zaiya Rasidin Salim	46	53

Pendekatan ini memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan relevan dengan materi, khususnya pada tema energi dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 53. Nilai *pretest* tertinggi adalah 73, dan nilai terendah adalah 26. Setelah diberikan perlakuan menggunakan penerapan lingkungan sebagai sumber belajar selama beberapa kali pertemuan, siswa kembali diberikan tes akhir (*posttest*). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 67,96, dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 40.

Rata-Rata Hasil Belajar

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest*, berikut adalah rata – rata nilai hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 2 Nilai rata-rata kelas III C

No	Kelas	Rata-Rata <i>Pretest</i>	Rata-Rata <i>Posttest</i>	Keterangan
1	III C	53	67,96	Menggunakan penerapan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kelas menggunakan penerapan lingkungan sebagai sumber belajar, mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar dari 53 menjadi 67,96. Dengan demikian, secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan peningkatan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDN 51 Sungai Raya. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam IPAS secara lebih efektif, karena siswa terlibat langsung dalam proses pengamatan dan eksplorasi terhadap fenomena yang nyata di sekitar mereka.

Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan lingkungan sebagai sumber belajar, dilakukan analisis data menggunakan ukuran pemusatan (mean, median, modus). Data nilai *posttest* siswa kelas III C SDN 51 Sungai Raya sebanyak 25 siswa.

Tabel 3 Distribusi nilai *posttest*

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif (FK)
40 – 49	2	2
50 – 59	2	4
60 – 69	10	14
70 – 79	6	20
80 - 89	5	25
Jumlah	25	-

Hasil Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama enam kali pertemuan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama, skor perolehan guru adalah 20 dari skor maksimal 21 dengan persentase 95,23%. Pertemuan kedua meningkat menjadi 100%, kemudian pada pertemuan ketiga sedikit menurun menjadi 85,71%.

Namun, pada pertemuan keempat kembali mencapai 100% dan pada pertemuan kelima serta keenam berada pada angka 95,23%.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru

Pertemuan	Skor Perolehan Guru	Skor Maksimal Guru	Persentase (%)
1	20	21	95,23
2	21	21	100
3	18	21	85,71
4	21	21	100
5	20	21	95,23
6	20	21	95,23
Rata-Rata	120	126	95,23

Berdasarkan tabel diatas rata-rata persentase aktivitas guru mencapai 95,23%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru terlaksana dengan sangat baik dan konsisten dari awal hingga akhir pertemuan.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa selama enam kali pertemuan juga menunjukkan hasil yang konsisten. Pada pertemuan pertama, siswa memperoleh skor 20 dari 21 dengan persentase 95,23%. Pertemuan kedua meningkat menjadi 100%, sedangkan pada pertemuan ketiga menurun menjadi 85,71%. Selanjutnya, pada pertemuan keempat kembali mencapai 100% dan pada pertemuan kelima serta keenam berada pada angka 95,23%.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Skor Perolehan Siswa	Skor Maksimal Siswa	Persentase (%)
1	20	21	95,23
2	21	21	100
3	18	21	85,71
4	21	21	100
5	20	21	95,23
6	20	21	95,23
Rata-Rata	120	126	95,23

Rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 95,23% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam memperhatikan penjelasan guru, bertanya, maupun mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah yang diberikan.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar IPAS siswa kelas III C di SDN 51 Sungai Raya. Aktivitas guru selama enam kali pertemuan memperoleh rata-rata persentase sebesar 95,23% dengan kategori sangat baik. Guru konsisten melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta mampu melibatkan siswa secara aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosyid, Rofiqi, dan Yumnah (2019) yang menegaskan bahwa lingkungan dapat dijadikan sebagai laboratorium tempat siswa bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri. Dengan demikian, penerapan lingkungan tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga bersifat kontekstual karena siswa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata di sekitarnya. Aktivitas siswa juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata persentase 95,23%. Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru, melakukan pengamatan, berdiskusi, maupun mengajukan pertanyaan.

Hasil ini mendukung pendapat Khodijah dkk (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan berfungsi sebagai sarana edukatif yang mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi. Belajar dengan memanfaatkan lingkungan menjadikan proses belajar lebih kontekstual, karena siswa dapat memahami konsep melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, hasil tes belajar menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretest 53 menjadi posttest 67,96. Peningkatan ini membuktikan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh melalui penerapan lingkungan sebagai sumber belajar berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat

Nabillah dan Abadi (2019) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan mampu memperkuat pemahaman siswa secara lebih kontekstual karena materi tidak hanya dipelajari secara abstrak, tetapi dikaitkan dengan fenomena nyata. Penelitian ini juga mendukung temuan Utaminingsih (2015) yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS berbasis lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mencoba, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan hasil pengamatannya. Dengan melibatkan siswa secara langsung, pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan hakikat IPAS sebagaimana diuraikan oleh Riana (2015) dan Sakila et al. (2023) bahwa pembelajaran IPAS menekankan keterampilan mengamati, menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan sikap ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian

ini memperkuat teori bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar tidak hanya mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Lingkungan memberikan pengalaman belajar yang konkret, kontekstual, dan bermakna sehingga siswa lebih termotivasi dan mudah memahami konsep yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III C SDN 51 Sungai Raya memberikan dampak positif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa.

- Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memperoleh persentase rata-rata sebesar 95,23% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara optimal, memfasilitasi siswa dengan baik, serta konsisten mengintegrasikan lingkungan dalam setiap tahapan pembelajaran.
- Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase rata-rata 95,23%. Siswa aktif memperhatikan, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.
- Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata nilai pretest sebesar 53 menjadi rata-rata nilai posttest sebesar 67,96. Hal ini membuktikan bahwa penerapan lingkungan sebagai sumber belajar efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi energi dan perubahannya.

REFERENSI

- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Analisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPAS di kelas 4 SD N Panggung Lor. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 78–84. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Anggrella, C., dkk. 2024. Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka: Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Sosial Peserta Didik.
- Khodijah, I. S., Suniti, & Resmalasari, S. (2022). Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menumbuhkan kesadaran ekologis. *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 11(1), 72–83. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v11i1>

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Nurhalizah, S., & Hadiyanti, P. O. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 128–142. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1088>
- Rosyid, M.Z., & Rofiqi, Yumnah. (2019). *Outdoor Learning*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sakila, R., Lubis, N. F., Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPAS dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam*, 2(1), 119–123.
- Triapamungkas, Y. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Sumber Daya Alam, Lingkungan, Teknologi Dan Masyarakat*. (Doctoral Dissertation, STKIP PGRI PACITAN), 13–43.
- Utaminingsih, R. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Laboratorium Alam. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(1), 216. American Society for the Prevention of Cruelty to Animals. (2019, November 21). *Justice served: Case closed for over 40 dogfighting victims*. <https://www.asPCA.org/news/justice-served-case-closed-over-40-dogfighting-victims>